

LAPORAN PENELITIAN



PENGARUH PENGUASAAN MATA KULIAH *PREREQUISITE* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MANAJEMEN USAHA BOGA (MUB)

Titin Hera Widi Handayani, M. Pd.

NIP. 19790406 200212 2 001

Dewi Eka Murniati, M.M.

NIP. 19810506 200604 2 002

Yuriani, M.Pd.

NIP. 19540206 198203 2 001

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Tahun 2014
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Pembelajaran
Universitas Negeri Yogyakarta
No kontrak: 1435.c.25/UN34.15/PL/2014

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. 586168 pes. 292, 276, Telp & Fax: (0274) 586734



HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah
Prerequisite terhadap Pencapaian
Kompetensi Mahasiswa pada
Manajemen Usaha Boga (MUB)
2. Ketua Pelaksana Penelitian :
 - a. Nama Lengkap : Titin Hera Widi Handayani, M. Pd.
 - b. Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 6 April 1979
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Program Studi : PT. Boga
 - e. Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
 - f. Alamat Rumah : Perum. Anugraha Regency 2 Blok G no. 3
Krajan
Wedomartani, Ngemplak, Sleman
 - g. Telpon/Faks/HP : 081226959707
 - h. e-mail : titinhera_widi@yahoo.co.id
 - i. Bidang Keahlian : Manajemen Usaha Boga
3. Jenis Penelitian : Kelompok
4. Jumlah Tim Peneliti : Ketua: 1 orang
Anggota: 2 orang
5. Lokasi Penelitian : Prodi Boga Jurusan PTBB FT UNY
6. Biaya Yang Diperlukan :
 - a. Sumber dari Fakultas : Rp 10.000.000
 - b. Sumber lain : Rp -Jumlah : Rp 10.000.000

Yogyakarta, 25 Nopember 2014

Dekan Fakultas Teknik

BPP Fakultas

Peneliti

(Dr. M. Bruri Triyono)
NIP. 19560216 198603 1003

(Dr. Siti Hamidah)
NIP. 19530820 197903 2 001

(Titin Hera Widi H., M. Pd)
NIP. 19790406 200212 2001

**PENGARUH PENGUASAAN MATA KULIAH *PREREQUISITE*
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA
PADA MANAJEMEN USAHA BOGA (MUB)**

ABSTRAK

**Oleh:
Titin Hera Widi Handayani
Dewi Eka Murniati
Yuriani**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sudah menempuh mata kuliah *prerequisite*, 2) mengetahui pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga.

Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Oktober 2014 di Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang menempuh mata kuliah Manajemen Usaha Boga pada semester genap tahun 2013/2014 dengan jumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proporsional random sampling* menggunakan tabel Krejcie sebanyak 76 orang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, observasi dan test. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sudah menempuh mata kuliah *prerequisite* yaitu sudah cukup baik, 2) pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga dapat dilihat pada nilai R^2 0.11 artinya penguasaan MK *prerequisite* berpengaruh 11% terhadap pencapaian kompetensi MK MUB. Nilai F hitung (8.09) lebih besar dari F tabel (3.97). Dari tabel dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier yang didapat adalah $Y = 2.035 + 0.317x$. dengan nilai sig 0.0371 (lebih kecil dari 0.05) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB.

Kata kunci: penguasaan mata kuliah *prerequisite*, pencapaian kompetensi MUB

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah *Prerequisite* terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa pada Manajemen Usaha Boga (MUB)” telah selesai disusun.

Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait. Dalam kesempatan ini, peneliti memberikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dekan Fakultas Teknik UNY, Badan Pertimbangan Penelitian Fakultas Teknik UNY, Badan Pertimbangan Penelitian Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal.

Akhirnya semoga laporan ini bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Teknik Boga PTBB FT UNY sebagai penyelenggara mata kuliah Manajemen Usaha Boga (MUB) dalam memperbaiki dan meningkatkan program pembelajaran pada tahun – tahun yang akan datang.

Yogyakarta, 25 Nopember 2014

Tim Peneliti,

Titin Hera Widi Handayani, dkk

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	6
1. Penguasaan Mata Kuliah <i>Prerequisite</i>	6
2. Pencapaian Kompetensi Mata Kuliah.....	7
3. Manajemen Usaha Boga.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Berpikir.....	14
D. Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Pendekatan Penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel	15
D. Metode Pengumpulan Data	16
E. Instrumen Penelitian	16
F. Metode Analisis Data	17

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Penelitian	19
B. Pembahasan.....	20
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	23
A. Simpulan	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	16
Tabel 2. Kisi - kisi Instrumen Penelitian	16

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rumus Korelasi <i>Product moment</i>	16
Gambar 2. Rumus <i>alpha cronbarch</i>	17
Gambar 3. Histogram	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Analisis Data Penelitian

Lampiran 3. Berita Acara Seminar Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 6. Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 7. Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik UNY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di bangku sekolah ataupun dalam hal ini adalah di universitas, penting diterapkan sebagai upaya pengembangan kewirausahaan generasi muda. Kampus universitas memiliki peran yang tak tergantikan dalam menciptakan budaya wirausaha di Indonesia. Alasan yang pertama adalah kampus merupakan terminal utama generasi muda terdidik untuk masuk ke dalam pasar kerja. Kedua, kampus adalah tempat terbaik untuk melaksanakan pembangunan SDM dan yang terakhir adalah bahwa kampus memiliki kelompok SDM pendidik yang memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi generasi muda.

Perguruan tinggi atau kampus universitas dipandang sebagai agen penting, karena memiliki peran yang tak tergantikan dalam menciptakan budaya wirausaha di Indonesia. Namun pada kenyataannya mayoritas pengangguran Indonesia adalah para lulusan sarjana, sementara lulusan sarjana kurang berminat untuk menciptakan lapangan kerja atau menjadi wirausahawan.

Mata kuliah Manajemen Usaha Boga (MUB) yang dilaksanakan untuk Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana merupakan mata kuliah berbasis kewirausahaan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada mahasiswa melalui pola pembelajaran berbasis produksi, pemasaran, dan keuangan, serta mengoptimalkan pendidikan bisnis. Pembelajaran dengan memberikan pengalaman berwirausaha ini diharapkan dapat membuat mahasiswa senantiasa dalam kondisi dituntut menghasilkan sesuatu yang lebih meningkat dari sebelumnya. Mahasiswa harus selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, semangat, dan kerajinannya dari hari ke hari agar hasil usahanya meningkat. Pembelajaran melalui pengalaman diperoleh mahasiswa dengan melakukan kegiatan proses produksi. Pendekatan ini didasarkan pada konsep bahwa mahasiswa relatif lebih mudah memahami, lebih kuat ingatannya, dan mudah menyusun keseimbangan antara kognitif, psikomotor, dan afektif.

Dalam pola pembelajaran berbasis produksi dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang lazim digunakan dalam dunia kerja, terutama ditinjau dari sisi perhitungan ekonomis, sehingga nuansa dunia kerja hidup dalam sistem belajar mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang berwawasan pasar. Setiap langkah diperhitungkan secara ekonomis sehingga dapat memberi keuntungan secara optimal. Mahasiswa diposisikan seperti tenaga kerja. Mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya merupakan satu rantai proses produksi. Setiap mahasiswa diatur untuk mengerjakan pekerjaan yang berbeda, namun dalam rangka membentuk satu paket produk yang utuh, layak jual dan siap dipasarkan.

Di dalam pembelajaran MUB ini akan diketahui dan analisis sikap kewirausahaan mahasiswa melalui pendidikan bisnis, sebagai bentuk penerapan *competency based learning*, yaitu dengan simulasi menjalankan bisnis secara berkelompok, memperkirakan peluang bisnis melalui analisa pasar dan kelaikan penjualan produk atau jasa, dan merencanakan semua sumberdaya yang diperlukan dalam memulai dan menjalankan bisnis termasuk perhitungan kebutuhan modal, pengalokasian sumber dana, sumber daya manusia, dan pengoptimalan target pasar.

Hasil pengamatan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah MUB ini menunjukkan bahwa dari kompetensi yang dikembangkan yaitu penguasaan mahasiswa dalam perencanaan, pengelolaan produksi, pemasaran dan pelayanan, dirasa kurang optimal, sehingga mempengaruhi kinerja tiap individu dalam kelompok dan pencapaian hasil usaha.

Sebelum menempuh mata kuliah MUB, mahasiswa diharapkan sudah menempuh beberapa mata kuliah yang menjadi persyaratan (*prerequisite*) sebagai bekal pelaksanaan MUB. Beberapa mata kuliah *prerequisite* yang dimaksud adalah Pengantar Bisnis, Pemasaran, Kewirausahaan, Akuntansi, Patiseri, Teknik Pengolahan Makanan Indonesia, Oriental, dan Kontinental. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah *prerequisite* ini diharapkan dapat menerapkannya dalam praktek MUB. Idealnya, mahasiswa yang mempunyai penguasaan yang baik dalam mata kuliah *prerequisite* yang dalam hal ini ditunjukkan oleh pencapaian nilai yang baik diharapkan dapat lebih baik dalam pencapaian kompetensi MUB dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam mata kuliah *prerequisite*.

Namun demikian, di lingkungan Pendidikan Teknik Boga dan Busana ini, mata kuliah yang menjadi *prerequisite* atau dasar pengambilan mata kuliah MUB ini tidak dapat diterapkan untuk semua mahasiswa. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang berkaitan dengan dosen, ketersediaan kelas, dan jumlah mahasiswa, maka mahasiswa PTBB dapat saja menempuh mata kuliah MUB bersamaan dengan atau bahkan belum menempuh mata kuliah *prerequisite*. Untuk itulah, pihak peneliti ingin menginvestigasi apakah mahasiswa yang belum atau sedang menempuh mata kuliah *prerequisite* MUB dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, dan apakah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *prerequisite* MUB dengan hasil baik akan dapat menghasilkan pencapaian kompetensi MUB yang baik pula. Jika mata kuliah *prerequisite* diharapkan dapat menjadi dasar pencapaian kompetensi MUB, maka pencapaian kompetensi pada mata kuliah *prerequisite* akan selaras dengan pencapaian kompetensi MUB. Asumsi inilah yang juga mendasari peneliti untuk menginvestigasi pengaruh penguasaan pada mata kuliah *prerequisite* pada pencapaian kompetensi MUB mahasiswa Pendidikan Teknik Boga dan Teknik Boga Jurusan PTBB FT UNY.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Boga setelah lulus.
2. Aktivitas pembelajaran kurang memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa agar lebih adaptif, kreatif dan inovatif melalui pengalaman belajar sehingga mahasiswa siap untuk terjun menjalani wirausaha.
3. Dalam mata kuliah MUB dibutuhkan penguasaan materi materi pendukung untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.
4. Kurangnya kemampuan atau kompetensi konseptual mahasiswa dalam penyusunan perencanaan usaha sebelum pelaksanaan mata kuliah MUB.
5. Rendahnya optimisme mahasiswa dalam memenuhi target yang telah ditetapkan pada mata kuliah MUB.

C. Batasan Masalah

1. Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan maka dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada

pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* pada pencapaian kompetensi mata kuliah Manajemen Usaha Boga (MUB).

2. Pengambilan data pada penelitian ini akan terbatas pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga Jurusan PTBB FT UNY yang telah menempuh mata kuliah MUB pada semester genap 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sudah menempuh mata kuliah *prerequisite*?
- b. Bagaimana pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sudah menempuh mata kuliah *prerequisite*.
- b. Mengetahui pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Mahasiswa
Menekankan pentingnya penguasaan mata kuliah *prerequisite* pada pencapaian kompetensi pembelajaran Manajemen Usaha Boga
- b. Dosen
Sebagai sumber informasi bagi dosen dalam pelaksanaan Mata Kuliah Manajemen Usaha Boga untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- c. Lembaga pendidikan (Prodi. Pendidikan Teknik Boga, Jurusan PTBB FT UNY)

mengetahui pentingnya penempatan dan penguasaan mata kuliah *prerequisite* dalam kurikulum untuk pencapaian kompetensi pembelajaran Manajemen Usaha Boga.

G. Definisi Operasional

1. Mata kuliah *prerequisite* adalah mata kuliah yang menjadi dasar atau prasyarat pengambilan mata kuliah tertentu.
2. Pencapaian kompetensi yaitu perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
3. Manajemen Usaha Boga merupakan mata kuliah wajib yang terdiri dari 3 SKS praktik dalam kurikulum S1 (Pendidikan Teknik Boga) Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY yang memberikan kompetensi wirausaha di bidang-bidang usaha boga, yaitu restoran, catering, kudapan, dan *bakery*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Penguasaan Mata Kuliah *Prerequisite*

a. Mata Kuliah *Prerequisite*

Mata kuliah *prerequisite* adalah mata kuliah yang menjadi prasyarat atau dasar untuk pengambilan mata kuliah tertentu (Atmoko, 2006). Menentukan mata kuliah apa saja yang menjadi mata kuliah *prerequisite* untuk menjadi dasar penting bagi penguasaan mata kuliah tahap selanjutnya bukanlah hal mudah (Modell & Michael, 1993: 81). Oleh karenanya, tenaga pengajar perlu untuk membuat petunjuk komprehensif dan menganalisis secara sistematis mata kuliah apa saja yang ditentukan menjadi mata kuliah *prerequisite* untuk mempersiapkan penilaian pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran berupa indikator pencapaian kompetensi yang jelas dan relevan pada tiap mata kuliah adalah pertimbangan yang utama.

Johnson (2010: 280) menemukan dalam penelitiannya bahwa mata kuliah *prerequisite* diperlukan secara signifikan untuk keberhasilan dalam mata kuliah selanjutnya. Lebih lanjut, Johnson menekankan bahwa penguasaan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah *prerequisite* sangat berperan dalam pencapaian kompetensi mata kuliah yang dipersyaratinya. Oleh karenanya, mahasiswa yang mengalami kesulitan pada saat menempuh mata kuliah *prerequisite* diasumsikan juga mengalami kesulitan pada mata kuliah selanjutnya (Donovan & Wheland, 2010: 372).

Alcock, Cockcroft, & Finn (2008: 698); Kauffman & Gilman (2002) juga menyatakan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah *prerequisite* akan berpengaruh besar pada mata kuliah tahap selanjutnya. Penguasaan materi mata kuliah *prerequisite* berhubungan kuat dengan keberhasilan mata kuliah selanjutnya. Bahkan pada penelitian yang dilakukan Kowilawakul, Brenkus, & Dugan (2013) ditemukan fakta bahwa nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa yang menempuh studi lanjut berkorelasi positif dengan IPK yang diperoleh pada studi tingkat

sebelumnya. Potolsky, Cohen, & Saylor, (2003) juga menegaskan bahwa pencapaian IPK pada tingkat studi sebelumnya berkorelasi positif terhadap pencapaian keberhasilan semester pertama pada studi lanjut yang ditempuh.

Walaupun demikian, penelitian yang dilaksanakan oleh Wilson (1994); Alcock, Cockcroft, & Finn (2008) menemukan fakta lain yaitu tidak semua penguasaan mata kuliah *prerequisite* akan berkorelasi positif dengan keberhasilan mata kuliah selanjutnya. Hal ini dikaitkan dengan indikator pencapaian kompetensi pada mata kuliah tahap selanjutnya yang memerlukan *problem-solving skills* dan *higher order thinking*.

Namun, probabilitas keberhasilan pencapaian kompetensi pada mata kuliah tingkat lanjut dapat diprediksi dari keberhasilan penguasaan mata kuliah *prerequisite* (Donovan & Wheland, 2010). Lebih lanjut lagi, penelitian Donovan & Whelan (2010) menemukan fakta bahwa mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah *prerequisite* telah membatalkan (drop) pengambilan mata kuliah selanjutnya. Jika dibandingkan, mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah *prerequisite* memperoleh pencapaian kompetensi yang rendah pada mata kuliah tahap selanjutnya dibandingkan dengan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *prerequisite*.

2. Pencapaian Kompetensi Mata Kuliah

Menurut kamus bahasa Indonesia menyatakan bahwa, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar dari kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Usman Uzer (2006) juga mengatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan yang diharapkan. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sedangkan menurut Syawal Gultom (2012), kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi dapat juga diartikan sebagai karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk menunjukkan perilaku dan performa *kerja* tertentu pada diri seseorang (Spencer, McClelland & Spencer, 1994). Jadi, kompetensi merupakan panduan bagi perusahaan untuk menunjukkan fungsi kerja yang tepat bagi seorang karyawan. Kompetensi berkaitan dengan sikap (apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang) yang menunjukkan performa seseorang baik atau buruk. Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa orang yang mempunyai kompetensi adalah orang-orang yang mampu menguasai persyaratan yang dituntut oleh suatu pekerjaan untuk dapat dilakukan dalam praktik.

Karena ada ratusan kompetensi yang mungkin berkaitan dengan kinerja kerja, maka Spencer, McClelland dan Spencer (1994) mengindikasikan bahwa kompetensi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu pengetahuan, keahlian dan karakteristik pribadi.

Ketiga kategori tersebut adalah:

1. Pengetahuan dari fakta-fakta atau prosedur-prosedur (yang bersifat teknis) seperti kemampuan menganalisa keuangan, keahlian komputer, pengetahuan mengenai produk, berpikir secara konseptual, orientasi pada detail dan sebagainya.
2. Keahlian manajerial seperti mengembangkan orang lain, kerjasama tim dan sebagainya.
3. Karakteristik pribadi atau atribut pribadi seperti kemampuan beradaptasi, percaya diri, toleransi terhadap stres, integritas, dan sebagainya.

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk

menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD). Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Merujuk pada pengertian indikator pencapaian kompetensi sebagai tolok ukur dalam penilaian dan tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar, maka dapat terjadi kemampuan yang akan diraih mahasiswa selama pembelajaran berlangsung targetnya sama dengan kemampuan tolok ukur. Jika ini yang terjadi berarti keseluruhan rumusan tujuan pembelajaran sama dengan keseluruhan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dapat pula terjadi target pencapaian kemampuan selama pembelajaran berlangsung tidak sama persis dengan kemampuan tolok ukur. Hal itu disebabkan antara lain diperlukannya proses belajar pendukung agar siswa dapat mencapai kemampuan tolok ukur dengan baik. Dalam hal ini maka keseluruhan rumusan tujuan pembelajaran tidak sama persis dengan keseluruhan rumusan indikator pencapaian kompetensi, karena ada tujuan pembelajaran lain yang mendukung (Sri Wardhani, 2009).

3. Manajemen Usaha Boga

Pembelajaran Manajemen Usaha Boga merupakan bentuk mata kuliah yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk membentuk sikap kewirausahaan yang diwujudkan ke dalam pengalaman mahasiswa mengelola suatu usaha mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengawasan sampai dengan pelaporan jalannya usaha tersebut. Mata Kuliah Manajemen Usaha Boga dengan jumlah 3 SKS praktik merupakan mata kuliah yang memberikan kompetensi wirausaha dalam bidang usaha-usaha boga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi, dan menerapkan kegiatan-kegiatan manajemen produksi, pemasaran, keuangan dan sumber daya manusia.

Pada mata kuliah Manajemen Usaha Boga, kompetensi yang diharapkan setelah mahasiswa melaksanakannya tertuang dalam silabi mata kuliah Manajemen Usaha Boga yaitu mahasiswa mampu: 1)

menganalisis peluang usaha bidang boga, 2) membuat perencanaan suatu usaha boga, 3) membuat dan mengembangkan pengolahan dan penyajian makanan untuk usaha, 4) mengelola sumber daya manusia pada suatu usaha boga, 5) menyusun anggaran operasional untuk suatu usaha boga, 6) menyelenggarakan salah satu jenis usaha boga, 7) melakukan kegiatan pemasaran produk usaha boga, 8) melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan suatu usaha boga, 9) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan/penyelenggaraan suatu usaha boga.

Pembentukan sikap kewirausahaan dalam pembelajaran Manajemen Usaha Boga (MUB) dicapai melalui *competency based learning*, atau pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi diartikan sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang diaplikasikan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan tugas di dunia kerja. Dengan kata lain, implementasi kompetensi MUB adalah disiplin dalam mengelola usaha MUB. Disiplin kerja adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam berusaha, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama serta jauh dari sifat putus asa. Melalui pendekatan ini, diproyeksikan mahasiswa mampu menguasai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sehingga siap memasuki atau menciptakan lapangan kerja.

Ketika perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi agen pencetak para wirausahawan, namun terdapat tiga hal yang menghambat perkembangan minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha (Motik, 2007). Pertama, persoalan *mindset* (pola pikir). Banyak sarjana yang masih berpikir sebagai pencari kerja, bukan pencipta kerja. Kedua, persoalan kurikulum kewirausahaan yang belum memadai secara kuantitas dan kualitas. Hal tersebut terlihat dari kurang banyaknya perguruan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. Jika ada, kurikulumnya belum terintegrasi dengan baik.

Kurikulum yang kurang terintegrasi misalnya bisa dilihat dari kurikulum yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan (*cognitive*) daripada sikap maupun keterampilan berwirausaha (*attitude*). Kondisi yang demikian mengakibatkan lulusan perguruan tinggi hanya mengerti

usaha pada tataran teori. Kurangnya *integrated link* antara penyelenggara perguruan tinggi dan lembaga pembiayaan serta pemasaran menjadikan pengembangan semangat serta kemampuan berwirausaha lebih sulit. Target pasar lulusan universitas masih pada karyawan perusahaan besar dan bukan individu yang ingin menjadi pengusaha. *Mindset* pengelola penyelenggara pendidikan yang demikian tentu tidak sejalan dengan semangat penumbuhan kewirausahaan.

Faktor ketiga yang menghambat perkembangan minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha adalah kurangnya kesungguhan dari pemerintah baik pusat maupun daerah dalam menciptakan pewirausaha dari kalangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari tidak adanya dorongan bagi sarjana agar berwirausaha, serta tidak adanya dukungan permodalan dan peluang pasar bagi pewirausaha baru. Pemerintah belum menggunakan "kekuasaannya" untuk menggerakkan lembaga keuangan (modal ventura) untuk berorientasi pada produk yang berbasis ilmu pengetahuan. Lembaga modal ventura masih berfungsi seperti bank yang mensyaratkan pewirausaha baru untuk telah memiliki usaha selama dua tahun sebagai syarat minimal. Pemerintah dapat juga berfungsi sebagai fasilitator dalam membuat *link* atau sinergi antara perguruan tinggi dan perusahaan besar.

Pelaksanaan praktek mata kuliah Manajemen Usaha Boga diawali dengan memberi mahasiswa dana modal usaha awal sebesar Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah), kemudian secara berkelompok mahasiswa memulai dan mengelola usaha yang telah direncanakan dalam proposal rancangan bisnis, kemudian nantinya harus mengembalikan modal sebanyak dua kali lipat dari modal awal dalam jangka waktu tiga minggu. Target modal yang harus dikembalikan diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk bekerja secara profesional sebagai pengelola usaha.

Status mata kuliah Manajemen Usaha Boga ini adalah sebagai kulminasi dari mata kuliah bidang studi, sehingga mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah seyogyanya sudah menempuh mata kuliah: Kewirausahaan, Manajemen Dapur, Perencanaan Menu dan Resep Oriental dan Kontinental, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pengolahan

Kue Nusantara, Patiseri, Pemasaran, Akuntansi Usaha, Tata Hidang, Pengolahan Makanan Indonesia, Pengolahan Makanan Oriental, Pengolahan Makanan Kontinental, Seni Penyajian Makanan. Hal ini karena dengan menempuh mata kuliah tersebut diharapkan dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam mengelola usaha boga.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Damanik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Hubungan Nilai Praktek Industri Dan Penguasaan Mata kuliah Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel penelitian secara total sampling sebanyak 43 Mahasiswa yang ditentukan dengan Pelaksanaan Ujian Seminar Praktek Industri PKLI Mahasiswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif koresasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu hubungan pada saat penulisan dilakukan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan penjarangan data dokumentasi dan angket, dimana data penelitian ini dijarah melalui Data dokumentasi untuk variabel Prestasi Praktek Industri (X1) dan Penguasaan Mata Kuliah Kewirausahaan (X2),serta dengan angket untuk Minat Berwirausaha (Y). Validitas (kesahihan) butir angket Minat Berwirausaha di hitung dengan menggunakan korelasi product moment tingkat penerimaan signifikansi 5%. Reliabilitas (keterandalan) butir angket diuji dengan rumus koefisien alpha sebesar 0,9 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Validitas Minat Berwirausaha dengan korelasi point biserial dengan taraf signifikansi 5%. Reliabilitas test diuji dengan rumus KR 20, sebesar 0,9 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan linier positif dan berarti antara Prestasi Pratek Industri dengan Minat Berwirausaha (0.72), (2) Terdapat hubungan linier positif dan berarti antara Penguasaan Mata kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha (0,17), dan (3) Terdapat hubungan linier positif dan berarti antara Prestasi Praktek Industri dan Penguasaan Mata Kuliah Kewirausahaan secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha, dan

koefisien korelasi ganda Ternyata Fhitung > F table ($11,89 > 1,6375$), artinya 47,8% variansi yang terjadi pada Minat Berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh Prestasi Praktek Industri dan Penguasaan Mata Kuliah Kewirausahaan.

2. Penelitian yang berjudul Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran, dan Praktik PPL terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 terhadap kesiapan menjadi guru; 2) pengaruh penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru; 3) pengaruh penguasaan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru; dan (4) pengaruh penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan praktik PPL secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan kausal-komparatif yang bersifat *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala *Likert*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan uji reliabilitas menggunakan Koefisien Alpha. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 terhadap kesiapan menjadi guru; 2) Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru; dan 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan praktik PPL secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru.

C. Kerangka Berpikir

Mata kuliah Manajemen Usaha Boga merupakan mata kuliah yang mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Di dalam perkuliahan ini mahasiswa akan mempunyai pengalaman memulai dan mengelola usaha-usaha bisnis boga (pendidikan bisnis). Dengan pembelajaran melalui pengalaman mahasiswa akan relatif lebih mudah memahami, lebih kuat ingatannya, dan mudah menyusun keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran Mata Kuliah MUB yang berlangsung selama tiga minggu penuh ini akan dievaluasi pencapaian kompetensinya. Idealnya, mata kuliah *prerequisite* menjadi dasar penguasaan kompetensi pada mata kuliah MUB ini. Oleh karenanya, peneliti mengasumsikan penguasaan mata kuliah *prerequisite* akan menjadi cikal bakal penguasaan kompetensi mata kuliah MUB. Mahasiswa yang berhasil menguasai mata kuliah-mata kuliah *prerequisite* diharapkan juga dapat memperoleh pencapaian kompetensi yang baik pula dalam mata kuliah MUB ini.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang ada, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penguasaan Mata Kuliah *Prerequisite* terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa pada Manajemen Usaha Boga (MUB)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian *ex post facto*, karena mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi pada mata kuliah Manajemen Usaha Boga. Dalam penelitian ini data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan tidak dilakukan adanya tindakan atau eksperimen.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah termasuk deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka - angka yang diolah melalui analisis statistik. Hasil dari analisis statistik dapat berupa koefisien yang menyatakan hubungan antara variabel, bahkan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY. Waktu penelitian adalah saat pembelajaran Manajemen Usaha Boga tahun ajaran semester genap 2013/2014 berlangsung hingga penyusunan laporan, yaitu selama 8 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang mengikuti mata kuliah Manajemen Usaha Boga tahun ajaran semester genap 2013/2014, dengan jumlah keseluruhan 95 mahasiswa. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel digunakan tabel Krejcie. Dalam tabel Krejcie melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5 %,

jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95 % terhadap populasi. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
S1 Reguler (A)	48	38
S1 Non Reguler (D)	47	38
Jumlah	95 orang	76 orang

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner dan test. Adapun pertanyaan kuesioner berisi butir-butir pernyataan yang setiap pernyataannya menggunakan skala *likert* 1 –4.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Instrumen yang telah disusun, diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini validitas yang dipergunakan adalah validitas isi dan konstruk. Validasi instrumen penelitian dilakukan dengan mengajukan intrumen penelitian untuk divalidasi oleh ahli dibidang evaluasi pembelajaran dan manajemen usaha kemudian dilakukan uji coba dan hasilnya dihitung dengan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Gambar 1. Rumus Korelasi *Product moment*

Angket untuk mahasiswa yang diujicobakan memiliki 18 butir pertanyaan untuk kategori persiapan dan 20 butir pertanyaan untuk kategori pelaksanaan. Hasil ujicoba yang telah dihitung menggunakan *software SPSS 17 for windows* menunjukkan bahwa butir-butir instrumen penilaian mahasiswa memiliki validitas tinggi.

Selain validitas, instrumen yang telah disusun juga dihitung tingkat reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha cronbarch*, karena instrumen penelitian yang digunakan menggunakan skala likert. Rumus *alpha cronbarch* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Gambar 2. Rumus *alpha cronbarch*

Uji reliabilitas angket yang dihitung menggunakan *software SPSS 17 for windows* menunjukkan angka 0,753 yang berarti dinyatakan reliabel.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan kisi-kisi berdasar indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi - kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No item
Mata kuliah <i>prerequisite</i> yang telah ditempuh	Daftar mata kuliah <i>prerequisite</i>	1
	Hasil nilai mata kuliah <i>prerequisite</i>	
Pencapaian Kompetensi MUB	Kebermaknaan MUB dengan mata kuliah <i>prerequisite</i>	2,3,4,5
	Menganalisis peluang usaha bidang Boga	6
	Membuat perencanaan suatu usaha Boga	7
	Membuat dan mengembangkan pengolahan dan penyajian makanan untuk usaha	8
	Mengelola Sumber daya Manusia pada suatu usaha Boga	9

	Menyusun anggaran operasional untuk suatu usaha Boga	10
	Melakukan kegiatan pemasaran produk usaha Boga	11
	Melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan suatu usaha Boga	12
	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan/penyelenggaraan suatu usaha Boga	13

F. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan *regression analysis*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tabulasi dan persentase yang dilanjutkan dengan pembahasan secara kualitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk membantu memahami karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berfikir secara sistematis tentang aspek-aspek dalam situasi tertentu, menawarkan ide tentang rekomendasi penelitian yang dapat dilakukan di masa mendatang, dan membantu pengambilan keputusan (Sekaran, 2000). Oleh karenanya, frekuensi, mean, standar deviasi, t-test, dan ANOVA akan digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini.

Item yang digunakan dalam instrumen penelitian ini diukur dengan skala ordinal, nominal, dan interval. Lebih lanjut lagi, *regression analysis* akan digunakan untuk mengetahui pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* dengan pencapaian kompetensi MUB.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

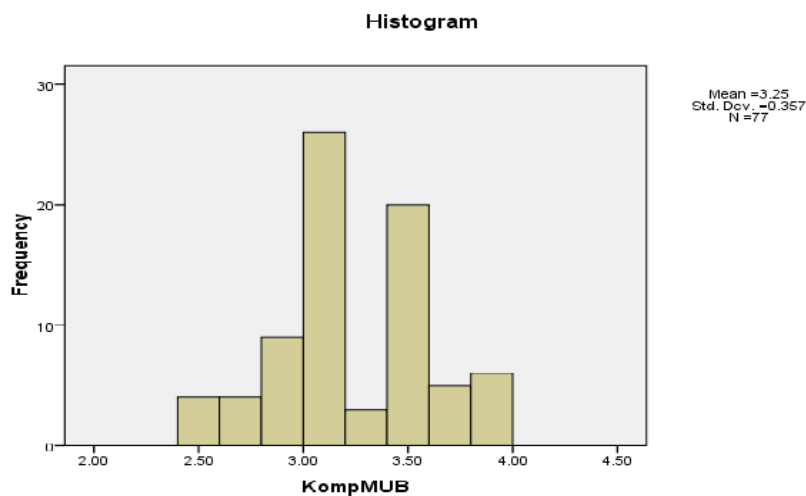
A. Hasil Penelitian

1. Pencapaian kompetensi mata kuliah (MK) MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sudah menempuh mata kuliah *prerequisite*.

Pengambilan data dilakukan pada kelas S1 A dan D angkatan 2012. Dari populasi sebanyak 95 maka didapatkan sampel sebanyak 76 mahasiswa. Dengan teknik *simple random sampling*, pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sudah menempuh mata kuliah *prerequisite* diukur dari pencapaian nilai akhir tiap mahasiswa yang telah menempih mata kuliah MUB. Dari keseluruhan mahasiswa sebanyak 95 orang, diambil sampel acak 76 mahasiswa dari kelas S1 A dan S1 D. Kemudian 76 mahasiswa tersebut diminta untuk mengisi kuesioner dan wawancara berkaitan dengan penguasaan kompetensi MK MUB. Dari isian kuesioner, data diolah secara statistik deskriptif dan diperoleh kondisi distribusi data normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio skewness 0.60219 dan rasio kurtosis -0.99445.

Namun dari perolehan nilai minimum 2.46 dan nilai maksimum 4.00 dapat diketahui bahwa ketercapaian kompetensi mahasiswa pada MK MUB belum merata. Hal ini juga dapat dilihat dari histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram

2. Pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga.

Pengaruh penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga dapat dilihat pada nilai R^2 0.11 artinya penguasaan MK *prerequisite* berpengaruh 11% terhadap pencapaian kompetensi MK MUB. Nilai F hitung (8.09) lebih besar dari F tabel (3.97).

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis yang menyatakan:

Ho: penguasaan MK *prerequisite* tidak berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa pada Manajemen Usaha Boga

Ha: penguasaan MK *prerequisite* berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa pada Manajemen Usaha Boga

Dari tabel dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier yang didapat adalah $Y = 2.035 + 0.317x$. dengan nilai sig 0.0371 (lebih kecil dari 0.05) sehingga Ho ditolak, Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan mata kuliah *prerequisite* terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah MUB.

B. Pembahasan

Manajemen Usaha Boga merupakan mata kuliah kulminasi dari mata kuliah-mata kuliah sebelumnya. Manajemen Usaha Boga dilaksanakan dalam jangka waktu 3 minggu untuk dapat menjadi wadah praktik mahasiswa mendirikan suatu usaha boga secara berkelompok. Selama dua kali pertemuan di awal perkuliahan, mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat membuat business plan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Untuk tugas ini, setiap mahasiswa diharapkan dapat proaktif untuk memberikan sumbangan pemikiran dan ide pendirian usaha dan teknis pelaksanaannya. Mahasiswa diberikan sejumlah modal untuk dapat merealisasikan rencana pendirian usaha yang telah dibuat. Praktik pelaksanaan usaha dimulai pada pertemuan ketiga perkuliahan secara system blok 3 minggu penuh.

Diharapkan setelah mahasiswa menempuh MK prasyarat, maka mahasiswa dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam mencapai kompetensi praktik MUB. Namun demikian, ada beberapa hal yang menjadi penghambat keberhasilan

penguasaan kompetensi MUB ini sehingga sesuai yang terlihat pada hasil statistic deskriptif di atas penguasaan kompetensinya tidak merata, yaitu:

- a. Tidak semua mahasiswa terlibat dalam penyusunan business plan yang dilakukan pada awal kuliah. Hal ini dikarenakan kelompok kelas yang besar sehingga tidak memungkinkan mahasiswa untuk dapat berpartisipasi. Hanya sebagian mahasiswa yang berdiskusi dan menyusun business plan kemudian anggota mahasiswa yang lain mendengarkan presentasi business plan di depan kelas.
- b. Pelaksanaan MUB dilakukan oleh mahasiswa dengan membagi pekerjaan yang tetap sepanjang waktu pelaksanaan MUB. Seorang mahasiswa dapat menjadi waiter sejak awal hingga akhir periode MUB. Keterampilan mahasiswa dalam handling customer akan dapat terasah sepanjang waktu. Namun demikian, dikarenakan tidak adanya job rotation maka mahasiswa tersebut tidak dapat memiliki kompetensi produksi ataupun keuangan dengan baik.
- c. Baik pada penyusunan business plan maupun praktik MUB, sedikit mahasiswa yang dapat menguasai kompetensi perhitungan keuangan terutama untuk perhitungan harga jual maupun break even point (BEP). Hal ini sangat terlihat ketika mahasiswa tidak dapat menyusun perencanaan keuangan yang baik dan benar pada business plan, dan hanya sedikit mahasiswa yang bersedia mengelola keuangan usaha MUB.

Mata kuliah Manajemen Usaha Boga merupakan mata kuliah kulminasi yang menuntut mahasiswa mengembangkan kompetensinya di bidang usaha praktek nyata. Oleh karenanya, MK MUB mempunyai beberapa kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa yaitu:

1. menganalisis peluang usaha bidang boga,
2. membuat perencanaan suatu usaha boga,
3. membuat dan mengembangkan pengolahan dan penyajian makanan untuk usaha,
4. mengelola sumber daya manusia pada suatu usaha boga,
5. menyusun anggaran operasional untuk suatu usaha boga,
6. menyelenggarakan salah satu jenis usaha boga,
7. melakukan kegiatan pemasaran produk usaha boga,
8. melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan suatu usaha boga,
9. melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan/penyelenggaraan suatu usaha boga.

Hasil olah data yang menunjukkan 11% pengaruh MK prerequisite terhadap pencapaian MUB dapat dianalisis sebagai berikut. Pertama, untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tersebut, mahasiswa disyaratkan untuk telah menempuh mata kuliah-mata kuliah tertentu untuk mendukung ketercapaian kompetensi MUB. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa mata kuliah yang belum ditempuh mahasiswa seperti Kewirausahaan dan Manajemen Industri sehingga menghambat ketercapaian kompetensi pada MUB. Hal ini mungkin menjelaskan pengaruh positif yang relatif kecil (11%) penguasaan MK *prerequisite* pada ketercapaian kompetensi MUB. MK Kewirausahaan dan Manajemen Industri merupakan MK yang signifikan membantu mahasiswa mengelola suatu usaha terutama dalam aspek produksi, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan keuangan. Jika MK ini belum ditempuh mahasiswa maka akan dapat menghambat kinerja mahasiswa melaksanakan praktek MK MUB.

Kedua, penguasaan MK prerequisite tidak menjamin keberhasilan penguasaan kompetensi MK selanjutnya. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti soft skills yaitu etika kerja, motivasi kerja, kejasama tim, dan inisiatif bekerja mahasiswa (Kauffman & Gilman, 2002). MK Manajemen Usaha Boga menuntut setiap mahasiswa untuk dapat bekerja secara solid dan sinergis dengan mahasiswa lainnya dalam rangka mencapai target usaha yang telah ditentukan. Oleh karenanya mahasiswa yang cerdas dan mempunyai nilai akademis yang baik pada MK prerequisite tidak berarti mahasiswa tersebut dapat menguasai kompetensi MK MUB. Kerjasama tim dan integritas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan MUB. Jika dalam MK prerequisite mahasiswa mencapai kompetensi secara individu, namun dalam MK MUB mahasiswa harus dapat menunjukkan kemampuannya kerjanya yang baik dalam sebuah tim.

Hasil persamaan regresi linier di atas menunjukkan nilai penguasaan MK *prerequisite* yang relatif kecil terhadap kompetensi MUB. Hal ini dapat dikarenakan oleh kurangnya mahasiswa dalam mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh dari MK *prerequisite* pada praktek MK MUB. MK MUB yang dilaksanakan selama ini terbatas pada penjualan tipe kantin mahasiswa yang mempunyai menu terbatas seperti masakan Indonesia populer sehingga hanya MK *prerequisite* tertentu yang langsung berkaitan dengan hal ini seperti MK Pengolahan Makanan Indonesia. Sedangkan MK *prerequisite* lainnya seperti Dekorasi Kue, Patiseri, Pengolahan Makanan Kontinental, dan Tata Hidang tidak dapat secara langsung dipraktikkan dalam MK MUB.